



HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN KEBERHASILAN TERAPI PADA PASIEN HIPERTENSI GERIATRI PESERTA PROGRAM INDONESIA SEHAT DENGAN PENDEKATAN KELUARGA DI PUSKESMAS ULU KABUPATEN SIAU

RELATIONSHIP OF DRUG COMPLIANCE WITH THE SUCCESS OF THERAPY IN GERIATRIC HYPERTENSION PATIENTS OF HEALTHY INDONESIA PROGRAM PARTICIPANTS WITH FAMILY APPROACH IN PUSKESMAS ULU SITARO REGENCY

Mitra Wynne. Timburas¹, Febrindah E. Tambalean², Greety Millenia Kahiking³

^{1,2} Dosen Pembimbing S1 Farmasi Fakultas Kesehatan, Universitas Trinita

³ Mahasiswa S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Trinita

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi merupakan salah satu indikator Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) untuk menilai apakah penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur atau tidak. Kepatuhan merupakan hal yang dapat menunjang keberhasilan terapi dari pasien. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi geriatri peserta Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Puskesmas Ulu Kabupaten Sitaro. **Metode:** Penelitian bersifat observasional (*non eksperimental*) dengan pengambilan data dilakukan secara prospektif dengan memberikan kuesioner MMAS-8 pada pasien hipertensi geriatri peserta Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK). penelitian ini diambil secara *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 38 pasien. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa pasien hipertensi geriatri pada Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Puskesmas Ulu sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah yaitu sebanyak 44,73%, dan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 31,58%, dan tingkat kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 23,69%. Keberhasilan terapi dapat dilihat dari penurunan tekanan darah. 26 responden menunjukkan terapi berhasil (68,42%), dan 12 responden terapi tidak berhasil (31,58%). **Kesimpulan:** Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan keberhasilan terapi dengan nilai *p value* 0,002.

Kata Kunci: Kepatuhan minum obat, Keberhasilan terapi, Hipertensi geriatri, PIS-PK

ABSTRACT

Introduction: Hypertension is one of the indicators healthy Indonesian programs with family approach to assess whether people with hypertension do treatment regularly or not. Compliance is something that can support the success of therapy from patients. **Objective:** to find out the relationship of drug compliance with the success of therapy in geriatric hypertension patients of healthy Indonesian program with family approach participants at Ulu districts Sitaro Health Center. **Method:** Research is observational (*non-experimental*) with data collection conducted prospectively by giving the MMAS-8 questionnaire to geriatric hypertension patients healthy Indonesian program with family approach participants. This study was taken by Purposive Sampling with a sample number of 38 patients. **Results:** research shows that geriatric hypertension patients in PIS-PK in Ulu Health Center mostly have a low drug compliance rate of 44.73%, and a moderate compliance rate of 31.58%, and a high compliance rate of 23.69%. The success of therapy can be seen from the decrease in blood pressure. 26 respondents showed successful therapy (68.42%), and 12 respondents were unsuccessful (31.58%). **Conclusion:** Chi Square test results showed that there was a significant association between drug adherence and successful therapy with a *p value* of 0.002.

Keywords: Drug-taking compliance, Therapeutic success, geriatric hypertension, PIS-PK

Alamat Korespondensi:

Mitra Wynne Timburas: Universitas Trinita, Jl. EL-Manibang No.27 Malalayang Dua Manado Sulawesi Utara. No. HP: 082197413621. Mitrawynn3@gmail.com

PENDAHULUAN

Tercapainya strategi pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 yaitu dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat indonesia melalui program indonesia sehat yang ditetapkan presiden melalui keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) melalui kegiatan kunjungan ke rumah oleh tenaga puskesmas untuk pendataan profil kesehatan keluarga dan pemanfaatan data keluarga serta sebagai organisasi, pemberdayaan masyarakat dan manajemen puskesmas. Dengan pelaksanaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), kebutuhan dan permasalahan kesehatan di tingkat keluarga, Desa dan Kecamatan dapat dintervensi oleh puskesmas sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan (1).

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik (>140 mmHg) dan tekanan darah diastolik (>90 mmHg) pada dua kali pengukuran. TDS meningkat secara progresif pada usia 70-80 tahun, sedangkan untuk TDD meningkat pada usia 50-60. Pada usia lanjut diperlukan pengukuran tekanan darah berulang dalam keadaan istirahat tanpa melakukan aktivitas fisik, konsumsi alkohol, atau merokok (2).

Tingginya resiko lansia terkena penyakit hipertensi dapat disebabkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi seiring bertambahnya usia atau yang disebut proses penuaan. Berbagai faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia dari faktor resiko yang dapat dimodifikasi seperti nyeri kepala, obesitas, nutrisi, gaya hidup serta faktor yang tidak dapat dimodifikasi seperti genetik, usia dan jenis kelamin. Kepatuhan mengkonsumsi obat penderita hipertensi di Indonesia yang telah mengalami hipertensi selama 1-5 tahun cenderung lebih mematuhi proses mengkonsumsi obat, sedangkan pasien yang mengalami hipertensi 6-10 tahun memiliki kepatuhan mengkonsumsi obat yang lebih buruk karena faktor lama menderita hipertensi, pekerjaan, jenuh mengkonsumsi obat dan kurangnya dukungan dari keluarga (3).

Menurut data World Health Organization (WHO) prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Di Indonesia, pada tahun 2018 prevalensi penderita hipertensi yang diukur berdasarkan usia penduduk yaitu umur 18 tahun sebesar 34,11% dan pada kelompok umur 55-64 tahun sebesar 55,2% terdiagnosis hipertensi pada pria dan wanita sama (4).

Di Provinsi Sulawesi Utara, hipertensi atau penyakit tidak menular memiliki prevalensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun keatas di tahun 2018 sebesar 33,12% dengan jumlah penderita mencapai 10.913 orang. Untuk indikator Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) mengenai hipertensi jumlah data pada tahun 2018 sebanyak 36,30%. Prevalensi lansia yang patuh minum obat sebesar 68,01% dan 24,83% tidak patuh minum obat dengan alasan minum obat tradisional, sering lupa dan merasa sudah sehat. Ada beberapa daerah kabupaten/kota yang mengalami peningkatan yang sangat tinggi, diantaranya Kepulauan Sangihe, Talaud, Tomohon dan Minahasa (5).

Keberhasilan terapi atau kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi tidak hanya dapat ditentukan oleh obat antihipertensi tetapi juga kepatuhan pasien dalam mengosumsi obat yang diberikan oleh dokter, rajin berolahraga, mengonsumsi makanan dan buah-buahan, menghindari konsumsi alkohol dan merokok. Kepatuhan juga merupakan hal yang dapat menunjang keberhasilan terapi, apabila pasien tidak patuh dalam minum obat maka hal tersebut dapat memberikan efek negatif

terhadap perkembangan penyakit, dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas dan biaya perawatan (6).

Menurut (7), bahwa responden dengan kepatuhan tinggi sebesar 46,7%, kepatuhan sedang 15,7%, dan kepatuhan rendah 36,7%. Hasil pengujian korelasi pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah sistolik dengan tekanan diastolik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kepatuhan minum obat dengan keberhasilan terapi yang telah dicapai oleh pasien hipertensi geriatri peserta Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Puskesmas Ulu Kabupaten Sitaro.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Ulu Kabupaten Kepulauan Sitaro selama periode bulan Agustus sampai September 2021.

Sampel

Sampel dalam penelitian adalah pasien hipertensi geriatri (rawat jalan) di Puskesmas Ulu yang terdata sebagai peserta Program Indonesia Sehat dengan

Pendekatan Keluarga (PIS-PK) pada bulan Januari sampai Agustus 2021 dengan jumlah sampel 38 orang.

Tahapan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data pasien hipertensi geriatri yang termasuk dalam daftar kunjungan peserta Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK). Pasien yang bersedia menjadi responden kemudian menandatangani lembar persetujuan narasumber, selanjutnya pasien diminta mengisi kuesioner yang sudah disediakan oleh peneliti.

Analisa Data

Semua data yang dikumpulkan selama penelitian akan dikelompokan

berdasarkan karakteristik subjek penelitian yaitu umur pasien, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Juga berdasarkan data-data yang lain seperti kuesioner, kepatuhan pasien dinilai dari jawaban kuesioner menggunakan metode MMAS-8 dengan kategori nilai nomor 0-8. Hubungan kepatuhan minum obat dengan keberhasilan terapi dapat diperoleh menggunakan perhitungan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Dari penelitian yang dilakukan selama periode bulan Agustus sampai bulan September 2021 di Puskesmas Ulu Siau diperoleh data dari responden seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia (Tahun)		
60-70	27	71%
71-81	6	16%
82-92	4	11%
≥ 93	1	3%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	42%
Perempuan	22	58%
Tingkat Pendidikan		
SD	13	34%
SMP	12	31%
SMA	7	18%
S1	6	16%

Berdasarkan kategori usia menurut (8) penderita hipertensi banyak diderita

atau dialami pada lanjut usia yaitu pada usia 60-70 tahun sebanyak 27 pasien

(71%). Kemudian jumlah responden paling sedikit yaitu berada pada kelompok usia ≥ 93 tahun yaitu sebanyak 1 responden (3%). Menurut kategori jenis kelamin responden laki-laki berjumlah 16 dengan presentase 42%, dan perempuan berjumlah 22 responden dengan presentase 58%.

2. Kepatuhan Minum Obat

Tabel 2. Distribusi Pertanyaan Kepatuhan (MMAS-8)

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya	Presentase	Tidak	Presentase
1	Pernah Lupa Minum Obat	30	78,94 %	8	21,05 %
2	Dalam 2 Minggu Terdapat Hari Tidak Minum Obat	24	63,15 %	14	36,84 %
3	Berhenti Minum Obat karena Efek Samping	26	68,42 %	12	31,57 %
4	Lupa Membawa Obat ketika Berpergian	27	71,05 %	11	28,94 %
5	Kemarin Minum Obat	25	65,78 %	13	34,21 %
6	Berhenti Minum Obat ketika Keadaan Membuat	28	73,68 %	10	26,31 %
7	Memiliki Masalah dalam Mematuhi Rencana Pengobatan	25	65,42 %	13	34,21 %
8	Mengalami Kesulitan dalam Mengingat Penggunaan Obat	26	68,42 %	12	31,57 %

Pada tabel 2, dapat diketahui bahwa masalah terkait kepatuhan paling banyak ialah pasien pernah lupa minum obat yaitu sebanyak 30 orang (78,94%), dalam 2 minggu terdapat hari dimana tidak minum obat sebanyak 24 orang dengan presentase (63,15%), berhenti minum obat karena efek samping

Berdasarkan pendidikan terakhir jumlah responden pada pendidikan SD sebanyak 13 orang dengan presentase 34%, SMP sebanyak 12 orang dengan presentase 32%, SMA sebanyak 7 orang dengan presentase 18%, dan pendidikan S1 sebanyak 6 orang dengan presentase 16%.

sebanyak 26 orang (68,42%), lupa membawa obat ketika berpergian sebanyak 27 orang (71,05%), meminum obat seluruhnya kemarin sebanyak 28 orang (65,78%), berhenti minum obat ketika keadaan membuat sebanyak 28 orang (73,68%), memiliki masalah untuk mematuhi rencana pengobatan sebanyak

25 orang (65,42%), dan mengalami kesulitan dalam mengingat penggunaan obat yaitu sebanyak 26 orang (68,42%).

3. Tingkat Kepatuhan Minum Obat

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Minum Obat

No	Kepatuhan	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	9	24%
2	Sedang	12	32%
3	Rendah	17	45%

Tabel 3 menunjukkan bahwa presentase untuk karakteristik tingkat kepatuhan yang diperolah dari kuesioner pada 62 pasien hipertensi geriatri. Dapat

dilihat nilai kepatuhan pada kategori rendah sebanyak 17 orang dengan presentase (45%) memiliki tingkat kepatuhan rendah dalam menggunakan obat antihipertensi, sedangkan 12 orang dengan presentase (32%) memiliki tingkat kepatuhan sedang, dan sisanya sebanyak 9 orang dengan presentase (24%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi. Hasil diatas didapatkan berdasarkan jawaban pasien melalui kuesioner pengukuran tingkat kepatuhan MMAS-8.

4. Tekanan Darah Pasien

Tabel 4. Distribusi Tekanan Darah Pasien Hipertensi Gериatri

Tekanan Darah	Kategori	Tekanan darah awal	Tekanan darah akhir	Keberhasilan Terapi
< 120/80 mmHg	Normal	3 (7,90%)	11 (28,95%)	
130-139/80-89 mmHg	Prehipertensi	13 (34,21%)	15 (39,47%)	Berhasil 26 (68,42%)
140-159/90-99 mmHg	Hipertensi Stage I	8 (21,05%)	8 (21,05%)	
≥ 160 mmHg	Hipertensi Stage II	14 (36,84%)	4 (10,52%)	Tidak Berhasil 12 (31,58%)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa ada kecenderungan penurunan tekanan darah setelah penggunaan obat yang diberikan tenaga medis pada saat kunjungan ke rumah. Pasien yang tekanan darahnya normal pada bulan ini sebanyak 11 orang (28,95%), prehipertensi sebanyak 15 orang (39,47%), hipertensi stage I sebanyak 8 orang (21,05%), dan hipertensi stage II

sebanyak 4 orang (10,52%). Dapat disimpulkan bahwa dari 26 responden menunjukkan terapi berhasil dengan presentase 68,42% dan 12 pasien dengan presentase 31,58% untuk kategori tidak berhasil. Dikatakan tidak berhasil karena pada saat melakukan kontrol tekanan darah akhir pada bulan agustus tekanan darah pasien meningkat. Beberapa orang menyebutkan bahwa penggunaan obat

hipertensi dengan rentan waktu yang lama akan memberikan efek negatif bagi kualitas hidup penderita serta kepatuhan penggunaan obatnya. Beberapa studi

juga mengatakan bahwa banyak pasien merasa lebih baik saat tekanan darah pasien terkontrol.

5. Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Keberhasilan Terapi

Tabel 5. Distribusi Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Keberhasilan Terapi

Tingkat Kepatuhan	Keberhasilan Terapi		Total	P Value
	Berhasil	Tidak Berhasil		
Tinggi	10 (26,3%)	1 (2,6%)	11 (28,9%)	
Sedang	10 (26,3%)	1 (2,6%)	11 (28,9%)	0,002
Rendah	6 (15,9%)	10 (26,3%)	16 (42,2%)	
Total	26 (68,4%)	12 (42,1%)	38 (100%)	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kepatuhan tinggi dengan kategori berhasil sebesar 10 responden (26,3%), dan kategori terapi tidak berhasil sebesar 1 responden (2,6%). Kemudian responden dengan tingkat kepatuhan sedang pada kategori berhasil sebesar 10 orang (26,3%), dan untuk terapi tidak berhasil sebanyak 1 responden (2,6%). Sedangkan untuk responden dengan kepatuhan rendah dengan keberhasilan terapi sebesar 6 orang (15,9%), dan untuk terapi tidak berhasil sebanyak 10 orang (26,4%).

Uji Chi Square menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,002 (<0,005), sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara

kepatuhan minum obat dengan keberhasilan terapi (Tekanan darah) pasien hipertensi geriatri”.

Menurut (9), umur sangat memberi pengaruh terhadap perilaku kesehatan yang dilakukan individu disetiap hari seiring dengan meningkatnya usia, dimana semakin tinggi usia maka semakin baik juga pemahaman dalam menjaga kesehatan. Secara umum, pasien geriatri lebih didominasikan dengan kategori kepatuhan yang rendah karena faktor ketidaksengajaan yaitu lupa meminum obat.

Menurut (10), semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien terkait penyakit hipertensi serta pengobatannya, maka semakin tinggi pula kepatuhan obat sehingga efektivitas terapi naik.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi geriatri di Puskesmas Ulu Kabupaten Sitaro dengan nilai *p value* 0,002.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala Puskesmas Ulu Siau yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kepala Pusat Data dan Informasi; 2017. p. 1–38.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2013. p. 58.
3. Permatasari J, Dewi R, Nilfa Yanti Kartini Tampubolon. Evaluasi Kepatuhan Pasien Hipertensi Lanjut Usia Melalui Home Pharmacy Care di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Jambi. *Ris Inf Kesehat*. 2018;7(2):166–73.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat Data dan Informasi Hipertensi. Infodatin. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2014. 1–7 p.
5. Ambaw AD, Alemie GA, Mengesha, Solomon Meseret W/Yohannes ZB. Adherence to Antihypertensive Treatment and Associated Factors among Patients on Follow up at University of Gondar Hospital, Northwest Ethiopia. *BMC Public Health*. 2012;1(12):6.
6. Sumiasih H, Trilestari, Utami W. Hubungan Kepatuhan Minum Obat terhadap Keberhasilan Terapi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Prambanan Sleman Bulan Januari – Februari 2020. *CERATA J Ilmu Farm*. 2020;11(1):21–7.
7. Effendi F, Tiahesara E, Azana DR. Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Kelompok

- Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Klinik Qita. J Farmamedika (Pharmamedica Journal). 2018;3(2):90–100.
8. Bell K, Twiggs J, Olin BR. Hypertension: The Silent Killer: Updated JNC-8 Guideline Recommendations. Alabama Pharmacy Association. 2018. p. 8.
9. Puspita E. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan. [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang; 2016.
10. Ambaw AD, Alemie GA, Yohannes SMW, Mengesha ZB. Adherence to Antihypertensive Treatment and Associated Factors among Patients on Follow up at University of Gondar Hospital, Northwest Ethiopia. BMC Public Health. 2012;12(1):1.